



# Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kedisiplinan, dan Pemahaman Siswa dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Salma Tuesty Athafeberia Pebe<sup>1</sup>, Arif Wahyu Wirawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [salmatuestyap@students.unnes.ac.id](mailto:salmatuestyap@students.unnes.ac.id), [arifwahyu@mail.unnes.ac.id](mailto:arifwahyu@mail.unnes.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-08  <b>Keywords:</b> <i>Interpersonal Communication; Discipline; Student Comprehension; Student Learning Activeness; Vocational School (SMK).</i>	This study aims to analyze the influence of students' learning activeness on interpersonal communication, discipline, and learning comprehension at SMK Teuku Umar Semarang. The population in this study consisted of 96 students. The sampling technique used was purposive sampling with the Slovin formula, resulting in a sample of 49 students. Data collection methods included questionnaires, interviews, and documentation. This study employed a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The results show that, partially, interpersonal communication, discipline, and student comprehension have a significant influence on students' learning activeness at SMK Teuku Umar Semarang. The determination test results indicate that these three variables contribute 46.0% to students' learning activeness, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study. These findings recommend the need to improve interpersonal communication and student comprehension to optimize learning activeness.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Komunikasi Interpersonal; Kedisiplinan; Pemahaman Siswa; Keaktifan Siswa; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap komunikasi interpersonal, kedisiplinan dan pemahaman belajar siswa di SMK Teuku Umar Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling dan menggunakan rumus slovin jadi sampel yang digunakan 49 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Teuku Umar Semarang. Hasil dari uji determinasi menunjukkan bahwa keaktifan variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 46,0% terhadap keaktifan belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini merekomendasikan perlunya peningkatan komunikasi interpersonal dan pemahaman siswa agar keaktifan belajar dapat lebih optimal.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor – mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa. Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kunci untuk keberhasilan akademik. Tetapi apa saja faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan tersebut? Keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mencakup komunikasi, disiplin, dan pemahaman siswa. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam individu siswa, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, disiplin, sikap belajar, ketekunan, serta faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi proses pembelajaran. Disisi lain faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, termasuk kualitas pengajaran. Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor ini yang saling terkait. Dengan komunikasi yang baik, siswa lebih mungkin untuk disiplin dan memahami materi yang diajarkan (Rubiana & Dadi, 2020).

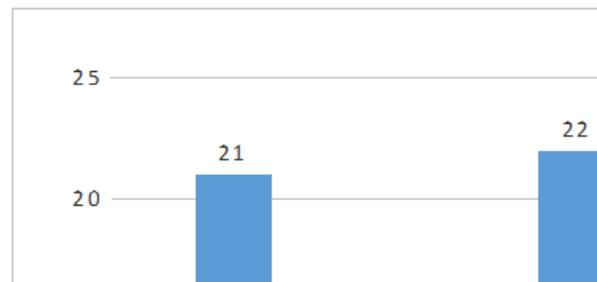
Di dunia pendidikan, komunikasi interpersonal yang baik berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang mendukung. Dengan komunikasi yang efektif, siswa merasa lebih nyaman berinteraksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hubungan yang kuat antara guru dan siswa dapat tercipta lewat komunikasi yang terbuka dan jujur. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka cenderung berpartisipasi aktif di kelas (Restiawati & Wakhyudi, 2023). Komunikasi interpersonal di

lingkungan sekolah terutama di SMK Teuku Umar Kota Semarang sangat penting hubungan baik antara guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dalam lingkungan yang profesional, hubungan interpersonal yang baik juga dapat membantu dalam membangun jaringan kerja yang kuat, meningkatkan kolaborasi dan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting setiap individu terus mengembangkan kemampuan mereka untuk membangun dan menjaga hubungan interpersonal yang positif dan bermakna (Nurrachmah, 2024). Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan suasana belajar yang kondusif dapat terwujud selain itu juga komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran ini sendiri merupakan dimana guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mendalami materi yang diterima saat pembelajaran berlangsung di kelas (Situmorang, 2022).

Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Ketika guru mampu menjelaskan harapan dan aturan dengan jelas, siswa lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka. Komunikasi yang baik membantu siswa untuk menginternalisasi norma - norma yang berlaku, sehingga mereka lebih cenderung mematuhi peraturan sekolah. Komunikasi yang buruk menimbulkan kesalahpahaman dan konflik di kelas. Dengan pendekatan yang lebih komunikatif, guru dapat mencegah dan menyelesaikan permasalahan sebelum berkembang menjadi konflik yang lebih besar. Ini juga dapat membantu siswa belajar menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa yang dapat dibedakan menjadi faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal antara lain kurangnya motivasi belajar, rasa malas, kesulitan mengikuti pelajaran, dan sikap pasif saat melakukan kegiatan belajar. Beberapa siswa mungkin juga bisa dengan rutinitas sekolah atau bahkan mencari perhatian dengan berperilaku negatif. Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengaruh guru, orang tua, dan lingkungan juga dapat memengaruhi kedisiplinan siswa (Yuningsih & Masyithoh, 2023).

Tingginya tingkat kedisiplinan pada siswa memberikan pengaruh yang baik pada pemahaman siswa dalam proses belajar, karena kedisiplinan mendorong siswa untuk mematuhi peraturan belajar dan mengelola waktu dengan baik, sehingga memudahkan penguasaan materi.

Pemahaman terhadap materi merupakan syarat dasar bagi siswa dalam menguasai pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, memecahkan masalah, dan bekerja kelompok mendapatkan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik (Nurbavliyev dkk., 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman tersebut, salah satunya adalah keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru terhadap murid. Komunikasi dalam proses belajar mengajar berkaitan langsung dengan kemampuan berkomunikasi guru yang menjadi bagian penting dalam melakukan kemampuan berkomunikasi guru, yang menjadi bagian penting dalam melakukan komunikasi yang efektif untuk membangun pemahaman. Agar pemahaman dapat terbangun dengan baik, diperlukan kemampuan komunikasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam berkomunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dapat dilihat dari faktor eksternal yaitu guru yang mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya (Azmi dkk., 2023).



Gambar 1. Hasil Data Awal Penelitian

Masalah keaktifan belajar siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan mereka. Ketidakefektifan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa, dan juga kurangnya interaksi antar siswa, menjadi faktor penting yang dapat menghambat pemahaman. Kurangnya dalam penyampaian materi sering kali berujung pada kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, kedisiplinan dan perilaku siswa juga memiliki pengaruh yang signifikan, siswa yang kurang disiplin mengikuti jadwal belajar biasanya mengalami kesulitan dan kurangnya keterlibatan. Keaktifan belajar sangat dipengaruhi oleh partisipasi siswa dalam kelas, di mana mereka sering berdiskusi dan mengajukan pertanyaan cenderung memiliki pemahaman yang baik. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau proyek, serta lingkungan belajar yang mendukung, juga sangat penting

dalam membangun rasa percaya diri siswa. Namun, kurangnya keaktifan dapat menyebabkan dampak negatif seperti pemahaman yang rendah terhadap materi, minimnya keterampilan sosial, dan motivasi belajar yang menurun. Siswa yang kurang aktif sering kali merasa tidak terlibat, yang berujung pada hilangnya minat dan hasil belajar yang buruk. Mereka juga dapat merasa tidak memiliki percaya diri, yang berdampak pada sikap mereka terhadap proses belajar yang buruk. Mereka juga bisa merasa tidak memiliki percaya diri, yang berdampak pada sikap mereka terhadap pembelajaran dimasa mendatang. Hasil wawancara menguatkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Dari keterangan para guru bahwa kurangnya komunikasi yang efektif karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan karena siswa mempunyai karakter masing-masing, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri, sering kali menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Para guru menyadari bahwa jika materi tidak disampaikan dengan secara jelas dan interaktif, siswa seringkali menjadi pasif, enggan untuk bertanya, dan pada akhirnya kurang memahami pelajaran yang diajarkan. Selain itu, para guru juga menekankan pentingnya interaksi di antara siswa selama diskusi kelompok, karena siswa yang aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan biasanya menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Siswa sendiri mengungkapkan bahwa mereka sering ragu untuk berpartisipasi ketika suasana kelas terasa kaku atau tidak mendukung. Banyak di antara mereka mengaku kurang percaya diri untuk bertanya atau memberikan pendapat di depan kelas. Beberapa siswa juga merasa bahwa metode pengajaran yang monoton membuat mereka cepat merasa bosan dan kehilangan minat, sedangkan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok atau proyek bersama membuat mereka bersemangat dan lebih mudah memahami materi. Siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti jadwal belajar sering kali merasa tertinggal dalam memahami pelajaran dan merasa terasingkan dari teman – teman yang lebih aktif.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dijabarkan menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi aktif dan rasa percaya diri yang rendah yang dapat mengakibatkan siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal,

kedisiplinan, dan pemahaman siswa dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MPLB SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 96 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 49 siswa yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan teknik purposive sampling. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan skala likert 1 – 4. Teknik keabsahan yang digunakan yaitu menganalisis uji instrumen yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan juga menggunakan analisis berganda dengan uji klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinansi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

N	Statistics			
	komunikasi interpersonal	kedisiplinan	pemahaman siswa	keaktifan belajar siswa
Valid	49	49	49	49
Missing	0	0	0	0
Mean	37,98	44,29	33,37	48,43
Median	37,00	44,00	33,00	49,00
Std. Deviation	3,139	2,958	2,342	3,373
Variance	9,854	8,750	5,487	11,375
Range	16	12	10	20
Minimum	31	37	30	42
Maximum	47	49	40	62

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel keaktifan belajar siswa adalah 48,43 dengan kategori baik, variabel komunikasi interpersonal dengan nilai 37,98 dengan kategori cukup, variabel kedisiplinan dengan nilai rata-rata 44,29 berada dikategori cukup dan variabel pemahaman siswa dengan nilai rata-rata 33,37 dikategori cukup. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa siswa MPLB SMK Teuku Umar menunjukkan kemampuan yang baik, namun terdapat beberapa yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, terutama dalam komunikasi interpersonal dan pemahaman.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi adanya korelasi anatar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independent). Dapat dikatakan terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai jika tolerance lebih besar dari > 0,10 atau *Variance Inflation Factor* /VIF < 10.

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Beta				
(Constant)	1,970		,267	,791		
Komunikasi Interpersonal	,464	,123	3,791	,000	,865	1,157
Kedisiplinan	,317	,123	2,583	,013	,967	1,034
Pemahaman Siswa	,442	,167	2,653	,011	,838	1,193

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independe yaitu komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika variabel keaktifan belajar siswa sebagai variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini uji ini menggunakan uji gletser :

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Menggunakan kriteria apabila Sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai Sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas uji Glejser (jika variabel independent menunjukkan nilai diatas signifikan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas).

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	B	Beta		
	B	Beta				
(Constant)	-4,926		-1,084	,284		
Komunikasi Interpersonal	,093	,075	1,229	,226		
Kedisiplinan	,015	,076	,196	,846		
Pemahaman Siswa	,077	,103	,118	,752		

a. Dependent Variable: Abs. RES

Dari hasil pengujian tabel diatas uji gletser menggunakan SPSS 25 dengan keaktifan belajar siswa sebagai variabel dependen dan variabel komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa sebagai independen dengan nilai > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji klasik, selanjutnya yaitu adalah menguji hipotesis pengaruh parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut uji analisis regresi.

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan ketika jumlah variabel bebas minimal dua. Analisis ini digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik/turun) dari variabel terikat, ketika variabel terikat sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah hubungan positif atau negatif dari variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal, kedisiplinan siswa dan pemahaman siswa terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa.

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	B	Beta		
	B	Beta				
(Constant)	1,970		,267	,791		
Komunikasi Interpersonal	,464	,123	3,791	,000		
Kedisiplinan	,317	,123	2,583	,013		
Pemahaman Siswa	,442	,167	2,653	,011		

a. Dependent Variable: Abs. RES

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 7 diperoleh persamaan  $Y = 1,970 + 0,464X_1 + 0,317X_2 + 0,442X_3 + e$ . Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat secara parsial, dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda pertama menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,970 yang memiliki arti bahwa semua variabel komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa adalah 0, maka nilai variabel keaktifan belajar siswa sebesar 1,970. Untuk nilai koefisien

variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,464 yang artinya bernilai positif antara variabel komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar siswa, semakin baik komunikasi interpersonal maka juga semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Pada hasil regresi kedua bahwa nilai koefisien variabel kedisiplinan sebesar 0,317 yang artinya bernilai positif antara variabel pemahaman terhadap keaktifan belajar siswa, semakin baik pemahaman maka juga semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Pada hasil regresi ketiga bahwa nilai koefisien variabel pemahaman siswa sebesar 0,442 yang artinya bernilai positif antara variabel kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar siswa, semakin baik kedisiplinan siswa maka juga semakin meningkat keaktifan belajar siswa.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk memahami adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $T_{tabel}$  atau dengan melihat nilai signifikan variabel.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,970	7,377		,267	,791
1 Komunikasi Interpersonal	,464	,123	,432	3,791	,000
Kedisiplinan	,317	,123	,278	2,583	,013
Pemahaman Siswa	,442	,167	,307	2,653	,011

a. Dependent Variable: Abs. RES

Pada tabel diatas hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas sebagai berikut hasil pengujian statistik dengan SPSS 25 pada variabel dependen, variabel komunikasi interpersonal diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,791 >  $t_{tabel}$  2,056 dengan sig 0,000 < 0,05, berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Pada variabel kedisiplinan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,583 >  $t_{tabel}$  2,056 dengan sig 0,013 < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Teuku Umar. Sedangkan pada variabel pemahaman siswa diperoleh  $t_{hitung}$  2,653 >  $t_{tabel}$  2,056 dengan sig 0,011 < 0,05, maka dapat pengaruh signifikan

pada keaktifan belajar siswa di SMK Teuku Umar.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independent) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependent) secara simultan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan atau  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila nilai sig < 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas yang diuji berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai sig > 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti variabel bebas yang diuji tidak memberikan pengaruh simultan terhadap variabel terikat (Darma, 2021).

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	269,791	3	89,930	14,651	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	276,209	45	6,138		
Total	546,000	48			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa  
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Siswa, Kedisiplinan, Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 14,651 > F tabel. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas komunikasi interpersonal, kesiplinan, pemahaman siswa secara bersama memiliki nilai simultan berpengaruh terhadap variabel terikat variabel keaktifan belajar siswa dengan kata lain "Terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa SMK Teuku Umar".

7. Koefisien Detereminasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Koefisiensi determinasi bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam menjelaskan pada keaktifan belajar siswa yang merupakan variabel dependen. Nilai koefisien determenasi adalah dari nol hingga satu. Jika  $R^2$  meningkat, maka presentase perubahan variabel independen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel dependen (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  menurun, maka presentase berubah.

**Tabel 7.** Koefisiensi Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,460	2,477

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Siswa, Kedisiplinan, Komunikasi Interpersonal

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,460 atau 46,0% . hal ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa dan sisanya 54,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh paling dominan terhadap keaktifan belajar siswa. Meskipun rata - rata nilai komunikasi interpersonal dengan nilai 37,98 dengan kategori “cukup”, uji linearitas menunjukkan hubungan valid dan linear antara variabel keaktifan belajar siswa. Untuk nilai koefisien variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,464 yang artinya bernilai positif antara variabel komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar siswa, semakin baik komunikasi interpersonal maka juga semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Uji parsial (uji t) menunjukkan signifikansi yang kuat  $t_{hitung} 3,791 > t_{tabel} 2,056$  dengan sig 0,000 < 0,05, berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Menurut (Wulandari & Prasetyo, 2023), komunikasi interpersonal antara guru dan siswa mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan terlibat dalam diskusi di kelas. Penelitian lain yang dilakukan (Karisma dkk., 2021) menekankan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, meskipun dalam beberapa kondisi tidak selalu berdampak langsung terhadap keaktifan siswa jika tidak dibersamai dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan emosional (hubungan dengan guru, teman sebaya, dan dukungan dari keluarga) berdampak positif pada keterlibatan perilaku siswa, seperti upaya belajar dan kedisiplinan. Komunikasi yang efektif dengan guru dan teman sebaya memperkuat keaktifan siswa dalam kegiatan

akademik dan sosial, serta meningkatkan kolaborasi dan disiplin di dalam lingkungan SMK (Sureda-García dkk., 2021). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusyono dkk., 2021) menemukan adanya hubungan erat antara komunikasi interpersonal guru dengan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya memberi dampak pada keaktifan belajar secara keseluruhan. Dengan demikian komunikasi interpersonal yang efektif terbukti berpengaruh positif terhadap meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang merasa dihargai dan didengarkan melalui komunikasi yang efektif lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi dan aktif dalam proses pembelajaran

Kedisiplinan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. Dengan nilai rata - rata 44,29 yang termasuk kategori “cukup”, uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang valid antara kedisiplinan dan keaktifan belajar. Pada hasil regresi kedua bahwa nilai koefisien variabel kedisiplinan sebesar 0,317 yang artinya bernilai positif antara variabel pemahaman terhadap keaktifan belajar siswa, semakin baik pemahaman maka juga semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Uji parsial (uji t) menunjukkan signifikansi yang nilai  $t_{hitung} 2,583 > t_{tabel} 2,056$  dengan sig 0,013 < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian (Laitinen dkk., 2025) menjelaskan bahwa disiplin dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan yang baik memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dalam pengaturan diri dan tanggung jawab akademik yang berkelanjutan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuningsih & Masyithoh, 2023) menjelaskan bahwa rendahnya kedisiplinan, misalnya penggunaan waktu yang kurang efektif akibat pengaruh eksternal (misalnya penggunaan gadget secara berlebihan), dapat menurunkan semangat belajar siswa. Selain itu, Hubungan antar komunikasi interpersonal guru dan siswa, kedisiplinan, dan bagaimana hubungan tersebut berkontribusi pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Dubalan & Quines, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru dan siswa yang kuat

dalam menciptakan suasana belajar yang menguntungkan dan meningkatkan keterlibatan serta kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2024), siswa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi terutama terkait dengan manajemen waktu dan peraturan di kelas juga menunjukkan prestasi yang lebih baik secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa aspek kedisiplinan siswa berperan penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa kedisiplinan yang baik terbukti berpengaruh positif terhadap meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui penerapan aturan yang konsisten dan pembiasaan perilaku positif, diharapkan siswa akan lebih terlibat, lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi di kelas.

Terakhir, pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa juga berpengaruh signifikan. Pemahaman siswa terhadap materi bisa dilihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas seperti diskusi dan kerja kelompok. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, mereka cenderung lebih percaya diri untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika siswa kurang memahami materi akan kesulitan mengikuti pelajaran, bersikap pasif, dan kehilangan motivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa menjadi faktor penting dalam berperan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Meskipun rata-rata nilai pemahaman siswa 33,37 di kategori "cukup", uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang valid. Pada hasil regresi ketiga bahwa nilai koefisien variabel pemahaman siswa sebesar 0,442 yang artinya bernilai positif antara variabel kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar siswa, semakin baik kedisiplinan siswa maka juga semakin meningkat keaktifan belajar siswa.

Uji parsial (uji t) menunjukkan  $t_{hitung} 2,653 > t_{tabel} 2,056$  dengan  $sig 0,011 < 0,05$ , maka dapat pengaruh signifikan pada keaktifan belajar siswa di SMK Teuku Umar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fauziah & Fitria, 2024) yang

menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan mereka di kelas. Ketika siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, mereka akan lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi dengan teman, dan aktif menyampaikan pendapat dalam proses belajar. Pemahaman yang mendalam juga membuat para siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah mereka pelajari. Penelitian lain yang dilakukan (Rahmadhani dkk., 2024) mendukung penelitian ini. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah menengah, mereka menemukan bahwa ketika siswa memperoleh pemahaman konsep secara utuh, mereka cenderung lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah bersama teman sekelas. Ini dapat menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga berdampak langsung pada tingkah laku belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktavianiasih dkk., 2023) yang mengungkapkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Discovery Learning* (DL) dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dalam trigonometri untuk kelas X. Selain itu, Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Komunikasi yang bersifat terbuka dan mendukung antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dimana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Kedisiplinan siswa juga terpengaruh, karena mereka cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan berkontribusi dalam diskusi kelompok ketika mereka merasa terhubung dengan guru dan teman sekelas (Amerstorfer & Freiin Von Münster-Kistner, 2021). Peningkatan pemahaman ini berpengaruh langsung pada meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, keberanian untuk bertanya, serta keterlibatan dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran. Ini membuktikan bahwa pemahaman materi yang baik dapat memicu keaktifan belajar siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Pemahaman yang baik membuat siswa lebih percaya diri, aktif bertanya, berani untuk memberikan pendapat, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Karena itu, peningkatan kualitas penyampaian materi oleh guru, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, dan memberikan kesempatan untuk eksplorasi bagi siswa adalah salah satu cara penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan mereka dikelas.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, kedisiplinan dan pemahaman siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Teuku Umar Semarang. Ketiga variabel tersebut terbukti secara parsial maupun simultan mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui hasil uji regresi linier berganda dan uji signifikansi statistik. Ketiga variabel tersebut terbukti secara parsial maupun simultan mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui hasil uji regresi linier berganda dan uji signifikansi statistik. Komunikasi interpersonal menunjukkan pengaruh paling besar dibanding variabel lainnya, yang mengindikasikan pentingnya interaksi yang baik antar guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, kedisiplinan memiliki peranan penting dalam membentuk rasa tanggung jawab dan keteraturan siswa, serta pemahaman siswa menjadi landasan bagi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berhubungan secara linier dengan keaktifan belajar siswa, yang berarti semakin baik komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa, maka keaktifan belajar siswa juga akan meningkat. Pada (uji F) diperoleh nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $14,651 > F$  tabel. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas komunikasi interpersonal, kedisiplinan, pemahaman siswa secara bersama memiliki nilai simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

variabel keaktifan belajar siswa dengan kata lain "Terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa SMK Teuku Umar". Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,460 atau 46,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal, kedisiplinan, dan pemahaman siswa dan sisanya 54,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

##### B. Saran

Sekolah perlu meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa melalui pelatihan komunikasi efektif. Guru juga disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif guna memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, kedisiplinan siswa harus dibina secara konsisten agar mendukung lingkungan belajar yang kondusif.

#### DAFTAR RUJUKAN